



Buletin Dakwah Al-Bayan



Edisi IV, Jumat 6 April 2018, 19 Rajab 1439 H

“KAIFIYYAH SUJUD NABI DALAM SHALAT” Oleh : Ust. Drs. H. Zulfahmi

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah, Alhamdulillah Hamdan Katsiran Kama Amar, Asyhadu an La Ilaha Illallah Wahdahu La Syarika Lah Wa Asyhadu Anna Muhammadan Abduhu wa Rasuluhu Alladzi La Nabiyya ba'dah.

Kaum Muslimin, mari kita dengarkan sabda Rasulullah ﷺ,

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْضَاءٍ وَلَا يَكُفَّ شَعْرًا وَلَا ثَوْبًا الْجَبْهَةَ وَالْيَدَيْنِ وَالرَّكْبَتَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ (رواه البخاري)

dari Ibnu 'Abbas: “Nabi ﷺ memerintahkan untuk melaksanakan sujud dengan tujuh anggota sujud jangan sampai terhalang terhalang oleh rambut atau kain ; kening, kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua kaki.” (HR. AL-Bukhari)

Selalu kita menghaturkan puji dan syukur yang sebanyak-banyaknya kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang mana sampai saat ini masih banyak nikmat Allah yang menyertai hidup kita, kadang kadang kita tidak menyadari satu nikmat yang diberikan Allah, belum kita syukuri, nikmat kedua sudah datang pula, datang nikmat yang kedua, yang pertama belum disyukuri yang kedua sedang lupa pula, datang lagi nikmat yang ketiga yang lebih besar daripada nikmat-nikmat yang belum disyukuri. Seharusnya malu kita meminta kepada Allah, karena yang sudah ada saja belum disyukuri.

Shalawat beriring salam,

اللهم صلى على محمد وعلى آل محمد

selalu kita berdoa kepada Allah Ta'ala agar disampaikan untuk Nabi Muhammad ﷺ.

Kita lanjutkan kajian kita tentang Kaifiyyah Shalat Nabi, cara shalat yang diajarkan oleh Rasulullah, yaitu tentang sujud Nabi ﷺ di dalam shalat,

وقد تقدم ما يدل على وجوبه من الكتاب وبينه رسول الله آية في قوله للمسيء في صلاته: ثم اسجد حتى تطمئن ساجدا

Kaifiyyah Shalat itu sangat banyak didapatkan dari Al Qurandan Sunnah, dijelaskan oleh Rasulullah ﷺ tentang banyaknya keasalahan-kesalahan orang dalam shalat sehingga dikatakan oleh Nabi ﷺ

ثم اسجد حتى تطمئن ساجدا



Rihlah Tarbawiyah Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek untuk kelas I dan II Madrasah Tsanawiyah, tujuan Payakumbuh (Padang Mangateh, Harau dan Panti Asuhan), 4-5 April 2016

AGENDA KEGIATAN PONDOK PESANTREN SUMATERA THAWALIB PARABEK



1. RIHLAH TARBAWIYAH MADRASAH TSANAWIYAH, 4-5 APRIL 2018.
2. KHIDWATUL UMMAH MADRASAH ALIYAH DI ALAHAN PANJANG, 7-22 APRIL 2018.
3. PERESMIAN GEDUNG MA'HAD ALY DAN HAFLATUT TAKHARRUJ MADRASAH ALIYAH, 29 APRIL 2018.

“Sujudlah kamu dan belum kembali dari sujud sampai engkau thuma'ninah ketika sujud itu,

ثم ارفع حتى تطمئن جالسا ثم اسجد حتى تطمئن ساجدا

Kita baca bacaan tasbih ketika sujud, tenang dulu untuk thuma'ninah baru bangkit membaca takbir
لalu duduk diantara dua sujud sampai sempurna dengan duduk thuma'ninah baru membaca doa **رب اغفر لي**

Lalu barulah sujud kembali sampai sujudnya thuma'ninah. hal ini juga didasarkan pada hadits Nabi ﷺ ,

Suatu kisah seorang laki-laki yang shalat di Masjid, yang disaksikan oleh Nabi ﷺ, selesai shalat, Nabi lalu memerintahkan laki-laki itu untuk mengulang shalatnya sampai 3 kali. Penyebabnya adalah laki-laki ini dalam shalatnya tidak thuma'ninah, sehingga sebagian Ulama Malikiyyah mengatakan bahwa thuma'ninah adalah rukun dari shalat, seandainya seseorang tidak thuma'ninah di dalam shalat, maka menurut Malikiyyah hendaknya ia mengulang shalatnya berdasarkan pada hadits ini. Sementara pendapat ulama lain mengatakan bahwa tercela seseorang yang dalam shalatnya itu tidak thuma'ninah.

Lalu timbul pertanyaan, berapakah kadar thuma'ninah? Ulama telah bersepakat terutama Golongan Syafi'iyah, **سبحن الله بمقدار تسبحة** yaitu lama thuma'ninah seukuran kita membaca **سبحن الله** .

Ketika sujud, ada anggota-anggota tubuh yang wajib menyertai sujud kita yaitu: kening, kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua kaki. Tujuh anggota sujud itu jangan sampai terhalang terhalang oleh rambut atau kain. Seringkali terjadi kesalahan dalam shalat pada orang-orang awam karena hanya merasa baik menurut pemikiran mereka tanpa ada dalil yang menjelaskan. Ada orang-orang yang mengepalkan tinjunya

ketika sujud padahal ini tidak sesuai dengan petunjuk Rasulullah ﷺ. Kesalahan-kesalahan lain yang juga yang sering terjadi di tengah masyarakat seperti mengembangkan tikar sajadah milik seseorang yang masbuk diatas tempat saudaranya yang sudah duluan berjama'ah, karena perbuatan tersebut menjadi penghalang tempat sujud asalnya. Untuk jama'ah wanita juga sering terjadi ketika mereka sujud, sementara tempat sujudnya tertutupi oleh kain mukenanya. Hal-hal seperti inilah yang harus segera kita perbaiki demi kesempurnaan shalat kita.

GERAKAN SHALAT YANG TERLARANG

عن النبي صلى الله عليه وسلم الأمر بمخالفة سائر الحيوانات في هيئات الصلاة، فنهى عن بروك كالبوك البعير التفات كالتفات الثعلب، وعن افتراش كافتراش السبع، وإقعاء كإقعاء الكلب، ونقر كنقر الغراب، ورفع الأيدي كأذنان خيل شمس – أي حال السلام

Nabi ﷺ melarang kita untuk menyerupai binatang dalam Haiat shalat, ada 6 larangan yang tidak boleh dilakukan oleh seseorang ketika shalat, dan memang sering terjadi di tengah orang banyak, yaitu

1. Turun sujud menyerupai onta yang menderum **كبروك البعير**

Janganlah salah seorang kalian turun untuk sujud sebagaimana bentuk turunnya onta ketika hendak menderum”. lanjutan hadits ada beberapa versi, ada yang berbunyi, “hendaknya dia letakkan tangannya sebelum lututnya”. Versi lain mengatakan, “hendaknya dia letakkan dua lututnya sebelum dua tangannya”. Kesimpulannya boleh kedua-duanya karena dalam persoalan ini ajaran Islam tidak pernah mempersulit penganutnya.

2. Menoleh seperti liarnya mata kancil **كألتفت اثعلب**

Imam Ibnul-Qayyim rahimahullah berkata, “Perumpamaan orang yang menoleh di dalam shalatnya dengan pandangan matanya atau hatinya (ialah) seperti seseorang yang dipanggil oleh seorang raja. Raja tersebut mendudukan orang itu di hadapannya, mulai menyerunya, dan berbicara kepadanya. Namun pada saat itu orang tersebut menoleh ke arah kanan dan kiri dari sang raja. Hatinya juga berpaling dari sang raja, sehingga ia tidak memahami pembicaraan sang raja. Maka apakah perkiraan orang itu terhadap tindakan raja kepadanya. Bukankah tingkatan paling rendah, ia akan meninggalkan sang raja dalam keadaan dimurkai, dijauhkan darinya, dan jatuh martabatnya di hadapan sang raja?

3. Sujud dengan menghamparkan/menjulurkan tangan **كأفتراش السبع** seperti binatang buas

Nabi melarang seseorang merapatkan kedua siku tangan ke tikar shalat. Dalam hadits dari Ibnu Buhainah “*sesungguhnya Rasulullah SAW adalah jika sholat dan sujud beliau merenggangkan antara kedua tangannya sampai tampak putihnya kedua ketiak beliau.*

4. Duduk seperti anjing menjongkok **كإقعاء الكلب**

Duduk diantara dua sujud (iftirasy) yang terlarang adalah duduk seperti anjing menjongkok menunggu makanan dari tuannya

5. Mematuk seperti mematuknya burung gagak **كنقر الغراب**

Adalah pengibaratan untuk seseorang yang tidak menyempurnakan thuma'ninah ketika ruku' ataupun sujud.

6. Larangan menggerakkan tangan ketika salam seperti ekor kuda kepanasan

Kita sering melihat ada sebagian orang melakukan shalat, ketika salam, ia membuka telapak tangannya ke arah kanan dan kiri. Perbuatan seperti ini termasuk di dalam larangan hadits ini. Sepantasnya kita mempelajari tata cara shalat dengan baik supaya dapat melakukan shalat itu sesuai dengan tuntunan Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam .

Untuk lebih puasnya akan masalah yang diuraikan di atas, bisa kita rujuk minimal lewat Kitab Fiqhus Sunnah Juz 1 dan Kitab SUBulussalam Juz 1. Semoga Buletin Al Bayan memberikan banyak manfaat kepada semua umat.

– والله أعلم بالصواب –

Diterbitkan Oleh:

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi
Jorong Parabek, Kenagarian Ladang Laweh
Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam

FB: Sumatera Thawalib Parabek E-Mail: mst_parabek@yahoo.com Website: www.thawalib-parabek.sch.id

Penasehat:
Pimpinan Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi
Ustadz H. Ilham, Lc., M.A.
Wakil Pimpinan Pondok:
Ustadz Drs.H.Zulfahmi

Dewan Redaksi:
Pimpinan Redaksi: Ustadz Taufik Hidayat, S. Th. I.
Sekretaris Redaksi: Ustadzah Nildatul Rahmi, S. Kom.
Reporter: Ustadz Haris Ikhwani, S. Si.